

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM  
INFORMASI DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP  
IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI PEMERINTAH BERBASIS  
AKRUAL**

*(Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Pesisir Selatan)*

**ARTIKEL**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**OLEH:**

**RIAN FITRIZAL**

**2012/1202550**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

**HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL**

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM INFORMASI  
DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM  
AKUNTANSI PEMERINTAH BERBASIS AKRUAL  
(Studi Empiris Pada Kabupaten Pesisir Selatan)**

Oleh :

Rian Fitrizal  
1202550/2012

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode Maret 2017  
dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 8 Februari 2017

Disetujui Oleh:

**Pembimbing I**



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc. Ak  
NIP. 19730213 199903 1 003

**Pembimbing II**



Vita Fitria Sari, SE, M.Si  
NIP. 19870515 201012 2 009

**Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi, dan Komitmen Organisasi terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI**  
*(Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Pesisir Selatan)*

**RianFitrizal**  
**Fakultas Ekonomi UniversitasNegeri Padang**  
**Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang**  
**Email : [Ryanfitrizal09@gmail.com](mailto:Ryanfitrizal09@gmail.com)**

***Abstract***

*The aimed of this study to examined the quality of human resources, information systems, and the organization's commitment to the implementation of accrual based government accounting system. The population in this study was all SKPD in Pesisir Selatan regency as many as 27 SKPD. The sample in this study used a sampling technique total sampling. Analyses were performed using multiple regression models. These results indicated that the quality of human resources positive significant effect on the implementation of accrual-based accounting system (sig 0.000). Information systems and organizational commitment does not affect the implementation of accrual based government accounting system.*

***Keyword : Quality Of Human Resources, Information Systems, Organization's Commitment.***

***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kualitas sumber daya manusia, sistem informasi, dan komitmen organisasi terhadap implementasi sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD yang ada pada KabupatenPesisir Selatan yaitu sebanyak 27 SKPD. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Analisis dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap implementasi sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual (sig 0,000). Sistem informasi dan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap implementasi sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual.

**Kata Kunci : Kualitas Sumber DayaManusia, SistemI nformasi, Dan Komitmen Organisasi.**

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu kunci penting dalam pengelolaan keuangan negara adalah dengan melakukan pengembangan kebijakan sistem akuntansi pemerintah yang bertujuan untuk memberikan pedoman pokok dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang standar akuntansi pemerintah. Standar Akuntansi Pemerintahan tersebut menganut basis kas menuju akrual (*cash toward accrual*) yaitu menggunakan basis kas untuk pengakuan transaksi pendapatan, belanja dan pembiayaan. Namun penerapan peraturan ini masih bersifat sementara sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 36 ayat (1) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara yang menyatakan bahwa selama pengakuan dan pengukuran pendapatan dan belanja berbasis akrual belum dilaksanakan, digunakan pengakuan dan pengukuran berbasis kas.

Oleh karena itu, Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 perlu diganti. Sejak 22 Oktober 2010, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan (SAP) berbasis akrual yang akan dimulai pada tahun 2015. Dikeluarkannya PP Nomor 71 Tahun 2010 pemerintah daerah mempunyai keharusan untuk menjalankan pengelolaan keuangan daerah sesuai dengan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual. Hal tersebut menyebabkan pemerintah daerah banyak menemukan kesulitan dalam memahami standar akuntansi pemerintah berbasis akrual dan implementasinya dalam menyusun laporan keuangan pemerintah daerah.

Menurut Tengku (2015) akuntansi dengan basis akrual ini dianggap lebih baik daripada basis kas, karena akuntansi berbasis akrual diyakini dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya, lebih akurat, komprehensif, dan relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial dan politik. Pengaplikasian basis akrual dalam akuntansi sektor publik pada dasarnya untuk mengetahui besarnya biaya yang dibutuhkan untuk menghasilkan pelayanan publik serta penentuan harga pelayanan yang dibebankan kepada publik.

Namun dalam praktek pembuatan laporan akuntansi berbasis akrual di daerah, masih mengalami banyak kendala. Menurut Harry Azhar Aziz (Ketua BPK) kendala-kendala tersebut berada di kualitas sumber daya manusia, sarana penunjang yang tidak memadai, dan komitmen organisasi yang belum memenuhi perencanaan yang ditetapkan ([www.sumbar.antaranews.com](http://www.sumbar.antaranews.com)). Hal ini sesuai dengan penelitian Ni Made (2015) yang menyatakan bahwa masalah klasik yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan negara adalah sumber daya manusia yang kurang memadai.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi Sistem Akuntansi Pemerintah (SAP) berbasis akrual, berdasarkan penelitian sebelumnya menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi SAP berbasis akrual yaitu komitmen SDM, sarana prasarana, dan sistem informasi (Kusuma, 2013), faktor regulasi, SDM, komitmen, dan perangkat pendukung (Kristiyono, 2013), gaya kepemimpinan dan kualitas SDM (Khairina, 2011), komunikasi, SDM dan teknologi, dan sikap atau disposisi dan struktur birokrasi (Arliana, 2011), SDM, komitmen, dan perangkat pendukung (Damanik, 2011), kualitas SDM dan komunikasi (Ardiansyah, 2013) dan lain-lain. Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Sistem Akuntansi Pemerintah berbasis akrual akan

difokuskan berdasarkan kualitas sumber daya manusia, sistem informasi, sarana prasarana, dan komitmen organisasi.

Penerapan SAP berbasis akrual di Kabupaten Pesisir Selatan belum seutuhnya diterapkan, sebab masih banyak SKPD yang belum melaporkan laporan keuangan kegiatan yang dilakukan. Kelalaian ini nantinya menjadi temuan yang mempengaruhi upaya mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) ([www.antarasumbar.com](http://www.antarasumbar.com)). Selain itu, Pemkab Kabupaten Pesisir Selatan terus berupaya dengan segenap kemampuan untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki.

Dari perbedaan hasil penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi maka peneliti ingin meneliti ulang mengenai implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrual. Hal ini dikarenakan dalam setiap implementasi suatu kebijakan akan ada permasalahan atau tantangan yang akan dihadapi serta faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi pengimplementasian standar akuntansi pemerintah berbasis akrual.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "**Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual (Studi Empiris Pada Kabupaten Pesisir Selatan)**".

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Seauhmana pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap implementasi sistem akuntansi

pemerintah berbasis akrual di Kabupaten Pesisir Selatan?

2. Seauhmana pengaruh sistem informasi terhadap implementasi sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual di Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Seauhmana pengaruh komitmen organisasi terhadap implementasi sistem akuntansi berbasis akrual di Kabupaten Pesisir Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap implementasi sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual.
2. Pengaruh sistem informasi terhadap implementasi sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual.
3. Pengaruh komitmen organisasi terhadap implementasi sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual.

### **D. Manfaat Penelitian**

Selain tujuan yang hendak dicapai tersebut, penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sehubungan dengan sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual.
2. Bagi pemerintah daerah, dapat sebagai dasar atau acuan bagi pihak-pihak yang terkait dengan sistem akuntansi pemerintah khususnya bagian akuntansi agar mampu melaksanakan tugas dan fungsi akuntansi dengan baik yang akhirnya dapat menciptakan kinerja pemerintah yang kompeten.
3. Bagi institusi pendidikan, sebagai khasana penelitian terutama di bidang sektor publik, dan sebagai

referensi untuk diteliti lebih lanjut oleh teman-teman mahasiswa di lingkungan akademika.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua (PP 71 Tahun 2010)**

#### **a. Akuntansi Pemerintah**

Akuntansi pemerintahan mengkhususkan dalam pencatatan dan pelaporan transaksi-transaksi yang terjadi di badan pemerintah. Akuntan pemerintah menyediakan laporan akuntansi tentang aspek kepengurusan dari administrasi keuangan Negara (Noerdiawan,2010). Informasi laporan akuntansi tersebut harus transparansi dan akuntabilitas.

#### **b. Standar Akuntansi Pemerintah**

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010 pasal 1 ayat (3) tentang standar akuntansi pemerintahan, standar akuntansi pemerintahan yang selanjutnya disingkat SAP, adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dapat disimpulkan bahwa SAP merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia. Menurut Wijaya (2008), standar akuntansi pemerintahan (SAP) merupakan standar akuntansi pertama di Indonesia yang mengatur mengenai akuntansi pemerintahan Indonesia.

#### **c. Basis Akuntansi Pemerintahan**

Basis akuntansi merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang menentukan kapan pengaruh atas transaksi atau kejadian harus diakui untuk tujuan pelaporan keuangan. Basis akuntansi ini berhubungan dengan waktu kapan pengukuran dilakukan (Mustofa,2008). Basis akuntansi pada umumnya ada dua yaitu basis kas dan basis akrual.

#### **a. Basis Akuntansi Kas (*Cash Basis of Accounting*)**

Menurut Kieso dkk (2008) basis akuntansi kas murni dimana pendapatan hanya diakui pada saat kas diterima dan beban hanya diakui pada saat kas dibayarkan. Pada praktek akuntansi pemerintahan di Indonesia, basis kas digunakan untuk menyajikan Laporan Realisasi Anggaran yang berarti bahwa pendapatan diakui pada saat kas diterima oleh Rekening Kas Umum Negara/Daerah, dan belanja diakui pada saat kas dikeluarkan dari Rekening Kas Umum Negara/Daerah.

#### **b. Basis Akuntansi Akrua (*Accrual Basis of Accounting*)**

Seperti yang diketahui penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 ini sudah diterapkan diseluruh Pemerintahan Daerah yang ada di Indonesia. Sebelum adanya PP 71 tahun 2010 (basis akrual), pemerintah sudah menerapkan PP 24 Tahun 2005 yaitu sistem akuntansi berbasis kas menuju akrual.

## **2. Kualitas Sumber Daya Manusia**

Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsinya atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitasnya harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*output*) dan hasil-hasil (*outcomes*)

## **3. Sistem Informasi**

Suatu sistem informasi adalah suatu kegiatan dari prosedur-prosedur yang akan diorganisasikan, bilamana dieksekusi akan menyediakan informasi yang mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian didalam organisasi (Jogiyanto, 2000).

#### **4. Komitmen Organisasi**

Menurut Robbins (2008) komitmen organisasi adalah suatu tingkat keyakinan sejauhmana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu yang tujuannya berniat memelihara keanggotaan dalam dalam organisasi itu. Jadi keterlibatan kerja yang tinggi berarti memihak seseorang pada pekerjaannya yang khusus komitmen organisasi yang tinggi berarti memihak pada organisasi yang mempekerjakannya.

#### **5. Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai topik ini pernah dilakukan oleh Hetti (2013). Penelitian tersebut berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan pemerintah daerah dalam implementasi PP 71 Tahun 2010 (studi empiris di Kabupaten Nias Selatan, hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa Ada tiga faktor yang mempengaruhi kesiapan pmda dalam implementasi sistem akuntansi basis akrual yaitu: informasi, perilaku, keterampilan yang dipengaruhi sebesar 62,542% sedangkan sisanya sebesar 37,458% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Tengku (2015) yang berjudul Analisis Komitmen Organisasi, Kesiapan Sumberdaya Manusia, Infrastruktur Serta Sistem Informasi Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti), hasil penelitian tersebut menyebutkan semua SKPD berkomitmen melaksanakan kebijakan, sumber daya yang berkualitas, infrastruktur yang memadai, tetapi tidak baik pada sistem informasi yang digunakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan kebijakan yang diambil oleh kepala daerah untuk mengimplementasikan standar akuntansi pemerintahan basis akrual pada tahun 2015.

Selanjutnya penelitian yang berjudul Analisis Kesiapan Pemerintah Dalam Menerapkan Standar Akuntansi

Pemerintah Berbasis Akrual (Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Jember) yang dilakukan oleh Ririz (2013) yang hasilnya menyebutkan bahwa Kesiapan Pemda Kabupaten Jember yang diindikasikan dengan komitmen, SDM, sarana prasarana dan sistem informasi dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Jember dilihat dari parameter integritas adalah kategori siap dan untuk kesiapan SDM, kesiapan sistem informasi dan sarana prasarana adalah kategori cukup siap.

#### **6. Hubungan Antar Variabel**

##### **a. Hubungan kualitas sumber daya manusia terhadap implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrual**

Menurut Lismawati (2013) seorang pegawai dengan kemampuan yang baik akan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sebaik mungkin sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh pimpinan dalam suatu organisasi. Jika kemampuan yang dimilikinya baik dan dapat mencapai target yang ditetapkan maka batasan waktu yang telah ditentukan dapat terpenuhi sehingga pelaporan keuangan dapat menjadi tepat waktu.

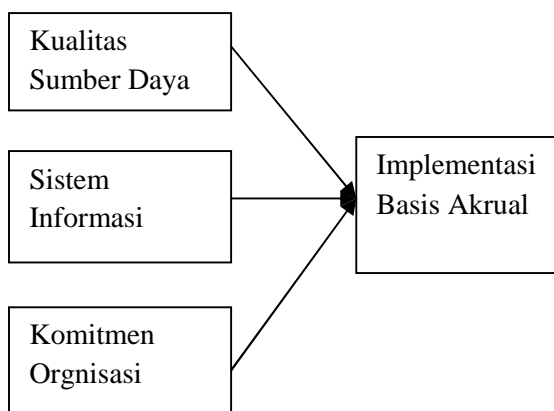
##### **b. Hubungan sistem informasi terhadap implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrual**

Jika *good governance* ingin tercipta dengan baik, maka pemerintah daerah harus memikirkan sebuah sistem informasi yang memiliki nilai tambah (*value added*) dalam mengatasi kompleksitas-kompleksitas pada lingkungan pemerintah. Supaya sistem yang terbentuk dapat berjalan secara efektif, efisien dan ekonomis maka sistem informasi harus diimbangi dengan kemajuan teknologi informasi (Jabal, 2012).

### c. Hubungan antara komitmen organisasi dengan implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrual

Menurut Riris (2013) komitmen organisai merupakan orientasi hubungan aktif antara individu dan organisasi. Orientasi hubungan tersebut mengakibatkan individu atas kehendak sendiri bersedia memberikan sesuatu dan sesuatu yang diberikan itu menggambarkan dukungannya bagi tercapainya tujuan organisasi

#### Kerangka Konseptual



#### Hipotesis

H1 : Kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap implementasi sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual.

H2 : Sistem informasi berpengaruh signifikan positif terhadap implementasi sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual.

H3 : Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap implementasi sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual.

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini tergolong penelitian kausatif (*causative*). Penelitian kausatif berguna untuk menganalisis

pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Sekaran:2006). Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia ( $X_1$ ), Sistem Informasi ( $X_2$ ), Sarana Prasaran ( $X_3$ ), dan Komitmen Organisasi ( $X_4$ ) sebagai variabel independen terhadap implementasi sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual ( $Y$ ) sebagai variabel dependen.

##### B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan jumlah Satuan Kerja Perangkat Daerah yang terdapat berjumlah 27 SKPD yang terdiri dari Dinas, Badan, Kantor, dan Inspektorat. Peneliti menjadikan seluruh populasi tersebut sebagai sampel (*total sampling*). Sampel dalam penelitian ini adalah 1 kepala subbagian keuangan, 2 staf akuntansi/penatausahaan keuangan, dan 1 teknisi informasi teknologi, 108 orang dari 27 SKPD yang terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan.

##### C. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau kelompok yang menjadikan subjek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang asli (tidak melalui perantara).

##### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner disebarkan secara langsung kepada 27



SKPD yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan.

## E. Variabel Penelitian

### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen/terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Implementasi Berbasis Akrua.

### 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen/bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (bebas) yaitu:

- Kualitas Sumber Daya Manusia ( $X_1$ )
- Sistem Informasi ( $X_2$ )
- Komitmen Organisasi ( $X_4$ )

## F. Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini masing-masing variabel akan diukur menggunakan skala likert, yaitu mengukur sikap dengan menyatakan pendapat sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) terhadap pertanyaan-pernyataan yang diajukan.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Gambaran kuesioner yang digunakan dapat dilihat pada lampiran.

## H. Model dan Teknik Analisis Data

### 1. Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Menurut Imam (2012) uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji coba validitas kuesioner dalam penelitian ini dilakukan

pada 27 SKPD di Kabupaten Pesisir Selatan. Bagi item yang tidak valid, maka item yang memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang paling kecil dikeluarkan dari analisis, kemudian dilakukan analisis yang sama sampai item dinyatakan valid.

Untuk menguji validitas ini menggunakan SPSS (Statistical Product Service Solution) versi 16,0 untuk  $n=30$  alpha 0,05 sehingga  $r_{tabel}=0,361$ . Jika  $|r_{hitung} \geq r_{tabel}| =$  item valid Jika  $|r_{hitung} \leq r_{tabel}| =$  item tidak valid valid.

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner, digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka data dikatakan valid, dimana  $r_{tabel}$  untuk  $N = 96$ , adalah 0,1689. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing item variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan Y semuanya di atas  $r_{tabel}$  yang dapat dilihat pada table 4.13. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan Y adalah valid. (tabel 4.12)

#### b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas, selanjutnya akan dilakukan pengujian reliabilitas yang tujuannya adalah untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Instrumen dikatakan reliabel (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Cara mengukur reliabilitas dengan cronbach's alpha menurut Sekaran (2003) dengan kriteria sebagai berikut:

- Kurang dari 0,6 tidak reliabel
- 0,6 – 0,7 akseptabel
- 0,7 – 0,8 baik
- Lebih dari 0,8 reliabel

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur bahwa instrumen yang

digunakan benar-benar bebas dari kesalahan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan hasil yang konstan. Nilai reliabilitas dinyatakan reliabel, jika masing-masing instrumen nilai *cronbach's alpha*  $> 0,6$ . Dari nilai *cronbach's alpha* dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel adalah reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,6. (tabel 13)

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk melihat kelayakan model serta untuk melihat apakah terdapat pelanggaran asumsi klasik dalam model regresi berganda, karena model regresi berganda yang baik adalah model yang lolos dari pengujian asumsi klasik. Terdapat tiga asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh model regresi agar parameter estimasi tidak bias, yaitu:

### a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui metode statistik yang akan digunakan. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati normal. Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka dikatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

### b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homogenitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada

tidaknya heterokedastisitas, penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* menyusul untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel variabel independen. Pengujian ini membandingkan signifikan dari uji tersebut terhadap  $\alpha$  sebesar 5%. Apabila signifikan lebih dari 5% berarti tidak mengandung heterokedastisitas.

### c. Uji Multikolenearitas

Pengujian multikolenearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan. Apabila terdapat korelasi yang tinggi sesama variabel bebas tersebut, maka salah satu diantaranya dieliminir (dikeluarkan) dari model berganda atau menambah variabel bebasnya. Korelasi antara variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria:

- 1) Jika angka *tolerance* diatas 0,1 dan  $\text{VIF} < 10$  dikatakan tidak terdapat gejala multikolenearitas.
- 2) Jika angka *tolerance* dibawah 0,1 dan  $\text{VIF} > 10$  dikatakan terdapat gejala multikolenearitas.

## 3. Teknis Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan menggambarkan masing-masing variabel dalam bentuk hasil distribusi frekuensi, kemudian dilakukan analisis mean standar deviasi, tingkat capaian responden dan koefisien serta memberikan interpretasi analisis tersebut.

#### 1) Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah semua

pertanyaan sudah  
dijawab lengkap oleh  
responden.

## 2) Menghitung Jawaban

a) Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden setiap item pertanyaan yang diajukan

b) Menghitung rata-rata skor total item dengan menggunakan rumus:

$$\frac{5SS+4S+3KS+2TS+1STS}{\text{Jumlah responden}}$$

Dimana:

SS = sangat setuju

S = setuju

KS = kurang setuju

TS = tidak setuju

STS = sangat tidak setuju

c) Menghitung nilai rerata skor total item

d) Menghitung nilai TCR masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel.

$$TCR = \frac{R_s}{n} \times 100$$

Dimana:

TCR = tingkat capaian responden

$R_s$  = rata-rata skor jawaban

N = nilai skor jawaban

Nilai persentase dimasukan ke dalam kriteria sebagai berikut:

- 1) Interval jawaban responden 76-100% kategori jawabannya baik
- 2) Interval jawaban responden 56-75% kategori jawabannya cukup baik.
- 3) Interval jawaban responden <56% kategori jawabannya kurang baik.

## b. Metode Analisis Data

### 1. Uji Regresi Berganda

Alat uji digunakan adalah regresi linear berganda. Uji digunakan karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan model regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dimana:

Y = implementasi basis akrual

$B_1x_1$  = kualitas sumber daya manusia

$B_2x_2$  = sistem informasi

$B_3x_3$  = sarana prasarana

$B_4x_4$  = komitmen organisasi

### 2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dari variabel bebas terhadap variabel terikat dari *adjusted R square* nya. Pemilihan nilai *adjusted R square* karena penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan jumlah variabel lebih dari satu. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

### 3. Uji Hipotesis

#### 1. Uji F (F-Test)

Uji F dilakukan untuk mengetahui secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik, atau untuk menguji apakah modal yang digunakan telah fix atau tidak. Untuk menentukan nilai F-tabel, tingkat signifikan yang digunakan adalah sebesar  $\alpha=5\%$  dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df=(n-k)$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi dan  $k$  adalah jumlah variabel termasuk intersep. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hal ini

berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama. Sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

## 2. Uji t (t-test)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik. Hasil pengujian terhadap uji t adalah:

- Jika  $sig < \alpha$ ,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan koefisien positif, maka hipotesis diterima.
- Jika  $sig < \alpha$ ,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan koefisien negatif, maka hipotesis ditolak.
- Jika  $sig > \alpha$ ,  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak.

## I. Defenisi Operasional

### a. Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua

Implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrual adalah bagaimana pelaksanaan dan penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Kabupaten Pesisir Selatan.

### b. Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas Sumber Daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai.

### c. Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan kombinasi teratur dari orang-orang, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi.

### d. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan suatu proses dalam diri individu untuk mengidentifikasi dirinya dengan nilai-nilai, aturan-aturan dan tujuan-tujuan organisasi yang bukan hanya sebagai kesetiaan yang pasif terhadap organisasi, sehingga komitmen menyiratkan hubungan pegawai dan organisasi secara aktif.

## HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Dan Objek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan teknik *total sampling* untuk pengambilan sampel, dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 27 SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan yang terdiri dari dinas, kantor, dan badan. Masing-masing SKPD terdiri dari 4 responden. Dari 27 SKPD tersebut, disebarkan sebanyak 108 kuesioner.

### B. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Dari hasil pengolahan data SPSS didapat bahwa nilai seluruh variabel dari kolmogrov *smirnov* sebesar 1,100 dengan signifikan 0,177. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut, karena nilai signifikan dari uji normalitas  $> 0,05$ . (tabel 14)

#### 2. Uji multikolinearitas

Untuk menguji tidak adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui *variance inflation factor (VIF)*  $< 10$  dan *tolerance*  $> 0,1$ . Variabel Kualitas SDM ( $X_1$ ) dengan nilai VIF 1.812, Sistem Informasi ( $X_2$ ) dengan nilai VIF 1.846. Komitmen Organisasi ( $X_3$ ) dengan nilai

VIF 1.037. Kualitas SDM ( $X_1$ ) dengan nilai *tolerance* 0,552 . sistem informasi ( $X_2$ ) dengan nilai *tolerance* 0,542. Komitmen organisasi ( $X_3$ ) dengan nilai *tolerance* 0,964. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi variabel-variabel bebas antara satu sama yang lainnya, atau variabel *independen* pada penelitian bebas multikol. (tabel 15)

### 3. Uji Heterokedastisitas

Tidak ada variabel yang signifikan dalam regresi atau semua variabel memiliki  $\text{sig} > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari heterokedastisitas. (tabel 16)

## C. Uji Model

### 1. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak. Pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan cara membandingkan  $F_{\text{tabel}}$  dan  $F_{\text{hitung}}$ . Hipotesis diterima jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  dan nilai  $\text{sig} < 0,05$ . Nilai  $F_{\text{tabel}}$  pada 0,05 adalah 3,09. Nilai  $F_{\text{hitung}}$  adalah 20,678 sedangkan nilai  $\text{sig}$  adalah 0,000<sup>a</sup>. Dengan demikian  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  dan nilai  $\text{sig} < 0,05$  yaitu  $20,678 > 3,09$  dan  $\text{sig} 0,000^a < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Ini berarti model *fix* digunakan untuk uji t statistik yang menguji variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. (tabel 17)

### 2. Koefisien Regresi Berganda

Analisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 12,476 + 0,398 (X_1) + 0,205 (X_2) - 0,029 (X_3) + e$$

Dimana:

$X_1$  = Kualitas SDM

$X_2$  = Sistem Informasi

$X_3$  = Komitmen Organisasi

$Y$  = Implementasi SAP Berbasis Akruar

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 12,476 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu kualitas SDM, Sistem informasi, dan komitmen organisasi adalah nol maka nilai tingkat penyerapan anggaran adalah sebesar konstanta (12,476).
- Koefisien kualitas SDM 0,398 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kualitas SDM satu satuan akan mengakibatkan peningkatan tingkat penyerapan anggaran 0,398 satuan. Nilai koefisien dari variabel  $X_1$  bernilai positif 0,398.
- Koefisien sistem informasi sebesar 0,205 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan sistem informasi satu satuan akan mengakibatkan peningkatan tingkat penyerapan anggaran sebesar 0,205 satuan. Nilai koefisien dari variabel  $X_2$  bernilai positif 0,205.
- Koefisien komitmen organisasi 0,029 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan komitmen organisasi satu satuan akan mengakibatkan penurunan implementasi SAP berbasis akruar sebesar 0,029 satuan. Nilai koefisien dari variabel  $X_4$  bernilai negatif 0,029.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan 0,383 Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas yaitu kualitas SDM, sistem informasi, dan komitmen organisasi terhadap variabel terikat yaitu tingkat penyerapan anggaran adalah sebesar 38,3%, sedangkan 61,7%

ditentukan oleh faktor lain diluar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini. (tabel 19)

### Uji Hipotesis (*t test*)

Uji *t* statistik (*t-Test*) bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas (db) =  $n-k = 96-2 = 94$  adalah 1,661.

#### 1. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig < (0,05). Nilai  $t_{tabel}$  pada (0,05) adalah 1,661. Pada variabel kualitas SDM ( $X_1$ ) nilai  $t_{hitung}$  adalah 4,763 dan nilai sig adalah 0,000. Hal ini dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,763 > 1,661$  atau nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai koefisien dari variabel  $X_1$  bernilai positif yaitu 0,398. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian sehingga **H<sub>1</sub> diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan kualitas SDM ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan positif terhadap implementasi SAP berbasis akrual.

#### 2. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig < (0,05). Nilai  $t_{tabel}$  pada 0,05

adalah 1,661. Pada variabel sumber daya manusia ( $X_2$ ) nilai  $t_{hitung}$  adalah 1,514 dan nilai sig adalah 0,133. Hal ini dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,514 < 1,661$  atau nilai signifikansi  $0,133 > 0,05$ . Nilai koefisien dari variabel  $X_2$  bernilai positif yaitu 0,205. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini membuktikan sistem informasi ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis akrual. Jadi hipotesis kedua dari penelitian ini **ditolak**.

#### 3. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig < (0,05). Nilai  $t_{tabel}$  pada 0,05 adalah 1,661. Pada variabel komitmen organisasi ( $X_3$ ) nilai  $t_{hitung}$  adalah 0,477 dan nilai sig adalah 0,635. Hal ini dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,477 < 1,661$  atau nilai signifikansi  $0,635 > 0,05$ . Nilai koefisien dari variabel  $X_3$  bernilai negatif yaitu 0,029. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini membuktikan komitmen organisasi ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis akrual. Jadi hipotesis ketiga dari penelitian ini **ditolak**. (tabel 21)

### D. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif ini menunjukkan hipotesis diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin baik sumber daya manusia yang dimiliki dalam suatu pemerintah daerah, maka semakin baik jalannya implementasi sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made (2015) dan Ardiansyah (2013) yang meneliti tentang analisis kesiapan pemerintah daerah dalam menerapkan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap implementasi sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual.

Sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh, nilai rata - rata kualitas sumber daya manusia dikategorikan baik dengan nilai 84,21%. Jika dilihat dari tabel distribusi frekuensi, nilai total capaian responden (TCR) yang rendah terdapat pada nomor 2 yaitu minimal staf sub bagian keuangan/ akuntansi merupakan lulusan D3 akuntansi atau lebih tinggi 81,25%, Hal ini menunjukkan bahwa staf sub bagian keuangan/akuntansi tidak hanya lulusan D3 atau lebih tinggi, tetapi bisa lebih rendah asalkan berkompeten dibidang keuangan/akuntansi .

## **2. Pengaruh sistem informasi terhadap implementasi sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual.**

Sistem informasi merupakan kesediaan perangkat lunak (*software*) untuk mengaplikasikan proses bisnis di pemerintahan. Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi tidak memiliki pengaruh terhadap implementasi sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa sistem informasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap implementasi sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Erlita (2015) dimana sistem informasi tidak mempunyai

pengaruh terhadap implementasi sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual.

Nilai rata-rata sistem informasi di kategorikan baik dengan nilai 84,24%. Jika dilihat dari table distribusi frekuensi, nilai total capaian responden (TCR) yang rendah terdapat pada nomor 2 yaitu mampu beradaptasi dengan penggunaan sistem informasi dengan tingkat capaian responden 81,88%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penggunaan sistem informasi tidak akan mempengaruhi implementasi sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual. Tidak berpengaruhnya variabel sistem informasi pada penelitian ini salah satunya disebabkan oleh tidak banyaknya pegawai yang bisa beradaptasi dengan penggunaan sistem informasi dikarenakan kurangnya pelatihan untuk peningkatan kualitas pengguna sistem informasi tersebut.

## **3. Pengaruh komitmen organisasi terhadap implementasi sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual**

Komitmen organisasi merupakan salah satu sikap kerja, karena ia merefleksikan perasaan seseorang (suka atau tidak suka) terhadap organisasi tempat ia bekerja. Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap implementasi sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap implementasi sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Ardiansyah (2012) Komitmen Organisasional tidak berpengaruh terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual. Hal ini karena menurutnya, komitmen organisasi akan mempunyai pengaruh pada saat penerapan SAP akrual yang akan diterapkan pada tahun 2015.

Nilai rata-rata komitmen organisasi di kategorikan baik dengan nilai 80,51%. Jika

dilihat dari table distribusi frekuensi, nilai total capaian responden (TCR) yang rendah terdapat pada nomor 10 yaitu saya merasa tidak loyal terhadap instansi jika saya memutuskan untuk keluar dari pekerjaan saya dengan capaian responden 71,46%. Pegawai yang memiliki komitmen yang kuat akan bekerja dengan maksimal agar organisasi tempat mereka bekerja dapat mencapai keberhasilan. Bekerja dengan maksimal dalam hal ini antara lain bekerja keras, ikhlas dalam melaksanakan pekerjaannya, senang dan peduli terhadap organisasi tempatnya bekerja. Jika pegawai berkeyakinan bahwa visi dan misi pemerintahan akan tercapai dengan sumbangsih mereka, situasi kerja yang bersinergi akan tercipta dan menyebabkan peningkatan kinerja.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap implementasi sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual.
2. Sistem informasi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap implementasi sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual.
3. Komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap implementasi sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Hanya ada tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga belum meneliti semua variabel yang dapat mempengaruhi implementasi sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual.
2. Peneliti hanya melakukan penelitian pada Kabupaten Pesisir Selatan, sehingga untuk Pemerintah Kabupaten/Kota lain yang berbeda dapat dimungkinkan terjadinya perbedaan kesimpulan.

### **C. Saran**

Adapun saran yang mungkin berguna untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Sebaiknya digunakan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap implementasi sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual seperti disposisi, komunikasi, sarana prasarana, dan faktor lainnya dalam melakukan penelitian mengenai implementasi sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar mengambil sampel yang lebih banyak dan menambah variabel-variabel penelitian lain dalam penelitian ini. Misalnya variabel sistem pengendalian intern, asimetri informasi, ketaatan akuntansi, dan lain-lain.
3. Dalam penelitian ini masih terdapat kelemahan yaitu ada beberapa responden yang mengisi kuesioner penelitian yang tidak sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya sehingga data yang diperoleh belum tentu menggambarkan keadaan yang sebenarnya, maka untuk penelitian selanjutnya sebaiknya selain menggunakan kuesioner dilakukan interview/bertanya langsung ke responden secara tegas dan jelas dan sebaiknya daerah penelitian di perluas ke SKPD kota lainnya



## DAFTAR PUSTAKA

- Hetti, Herlina. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Pemerintah Daerah Dalam Implementasi Pp 71 Tahun 2010". Skripsi. Universitas Negeri Padang
- Imam, Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro
- Jabal, Firdaus A & Suryo, Pratolo. 2012. "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kepuasan Aparatur Pemerintah Daerah Menggunakan Model Dclone Dan Molean". *Jurnal Akuntansi & Investasi Vol. 13 No .1, Halaman 28-34*
- Jogiyanto, Hm . 2000. *Sistem Informasi Berbasis Komputer: Konsep Dasar Dan Komponen*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Bpfe
- Kieso, Donald E. Dkk. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Keduabelas, Jilid 1 . Terjemahan oleh Emil Salim. 2008. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Lismawati. 2013. "Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia Terhadap Keterandalan Dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah" . *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Volume: 04 No. 04*
- Ni Made Ari Widyastuti, Dkk. "Analisis Kesiapan Pemerintah Daerah Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akruwal Di Kabupaten Gianyar". *E-Journal Vol 3 No.1 Tahun 2015*
- Nordiawan, Dkk. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat. Jakarta
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah
- Ririz, Setiawati Kusuma. 2013. "Analisis Kesiapan Pemerintah Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akruwal". Skripsi. Universitas Jember
- Robbins, Stephen P 2008. *Organization Behavior, Concepts Controversies, Application*, New Jersey, Englewood Cliffs, A Somon & Chuster Company
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Tengku, Azman. 2015. "Analisis Komitmen Organisasi, Kesiapan Sumberdaya Manusia, Infrastruktur Serta Sistem Informasi Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akruwal :Studi Pada Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti". Skripsi. Universitas Riau. "*Jurnal Sorot, Vol.10, No.1 April 2015*."
- Wijaya, Henryanto. 2008. *Standar Akuntansi Pemerintahan (PP No.24 Tahun 2005) Untuk Pengelolaan Keuangan Negara Yang Transparan dan Akuntabel*. *Jurnal Akuntansi/Tahun XII No.3. 313-323*